

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan PAUD hendaklah memenuhi standar PERMEN 58 tahun 2009. yang di dalamnya mencakup 5 bidang pengembangan yaitu perkembangan Agama, kognitif, motorik, bahasa, dan sosial emosional.

Pada anak usia dini, anak mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam setiap perkembangannya dan salah satunya adalah perkembangan bahasa. Bahasa adalah alat yang digunakan oleh seorang individu dengan individu lain untuk saling berkomunikasi saling bertukar pikiran dan menyampaikan pesan (Mustopa, 2008) mengungkapkan bahasa adalah bentuk komunikasi dimana pikiran dan perasaan seseorang dapat disimbolkan agar dapat menyampaikan sebuah arti kepada orang lain. Pada hakikatnya bahasa tercipta sesuai dengan lingkungan dimana individu itu terlahir, yang kita kenal sebagai bahasa ibu. Yang mana bahasa itu sendiri sangat berpengaruh terhadap perkembangan Anak Usia Dini, seperti yang diungkapkan oleh Suhartono (2005) menyatakan bahwa dengan bantuan bahasa anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi dalam kelompok.

Kemampuan berbahasa anak tidak terlepas dari pengetahuan kosakata yang dimilikinya. Mendefinisikan kosakata sebagai komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa (Kridalaksana , 1993:127). Dapat disimpulkan bahwa kualitas dan kuantitas kosakata yang dimiliki akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan keterampilan anak dalam berbahasa, sehingga dapat lebih mudah dalam menerima dan menyampaikan pesan yang ingin diungkapkan.

Mardiningsih (2004; 15) menyatakan bahwa bahasa adalah suatu alat untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan kemauan yang murni manusiawi, yang tidak intuitif dengan pertolongan system lambang-lambang yang diciptakan dengan sengaja. Dalam lingkup perkembangan bahasa , bahasa dibagi menjadi 3 bagian yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Dan

dalam lingkup perkembangan menerima bahasa terdapat kemampuan bahasa secara reseptif dan ekspresif.

Pada pendidikan PAUD, proses pembelajaran bahasa haruslah mendapat perhatian khusus dari pendidik karena bahasa adalah ujung tombak komunikasi yang akan anak gunakan sepanjang hidupnya. Pembelajaran bahasa ini tidak terfokus kepada seorang pendidik yang harus terus memberikan pembelajaran secara klasikal, namun pembelajaran bahasa juga hendaklah dikemas secara menarik dan menggunakan alat peraga yang edukatif sehingga menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak.

Bahasa Sunda adalah bahasa asli yang digunakan di daerah Jawa Barat. Masyarakat pada saat ini khususnya di daerah Jawa Barat sudah mulai meninggalkan Bahasa Sunda, dan mereka lebih sering menggunakan bahasa Indonesia, bahkan mereka lebih bangga menggunakan bahasa asing. Padahal Bahasa Sunda adalah bahasa ibu yaitu bahasa yang dekat dengan anak-anak dan akrab di telinga anak.

Bahasa Sunda merupakan bahasa yang diciptakan dan digunakan oleh orang Sunda dalam berbagai keperluan komunikasi kehidupan mereka. Tidak diketahui kapan bahasa ini lahir, tetapi dari bukti tertulis yang merupakan keterangan tertua, berbentuk prasasti berasal dari abad ke-14.

Dewasa ini masyarakat luas lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia, malah mereka lebih bangga menggunakan bahasa asing karena dinilai lebih maju dan lebih keren. Bahasa Sunda pada saat ini dinilai sebagai bahasa yang kuno. Bahasa Sunda seolah-olah mulai terkikis oleh arus globalisasi dan masyarakat cenderung malu untuk menggunakan Bahasa Sunda. Padahal Bahasa Sunda merupakan salah satu ciri kebudayaan Jawa Barat yang seharusnya dapat kita lestarikan dan siapapun yang tinggal di daerah Jawa Barat harus bisa berbahasa Sunda. Jangan sampai generasi-generasi penerus malah tidak mengenal kebudayaannya sendiri. Namun pada kenyataannya Bahasa Sunda sudah sangat jarang digunakan di kalangan masyarakat.

Di daerah tempat tinggal saya khususnya di TK Negeri Pembina Jatisari tempat saya mengajar, Bahasa Sunda sudah jarang digunakan karena siswanya

banyak dari pendatang dari semua daerah karena sekolah kami berada di daerah perumahan yang penghuninya datang dari semua daerah dan berbagai suku. Namun di sekolah ada hari khusus yang harus menggunakan Bahasa Sunda yaitu hari rabu. Namun kenyataannya hari rabu juga jarang digunakan Bahasa Sunda karena anak- anak bingung dan tidak mengerti dengan bahasa yang ibu guru ungkapkan dan tidak jarang ibu gurunya sendiri pun suka bingung dan jarang menggunakan Bahasa Sundanya sendiri karena keberanekaragaman Bahasa Sundanya sendiri.

Dalam mengenalkan Bahasa Sunda kepada anak, hendaklah disampaikan secara menarik, menyenangkan dan sederhana agar anak merasa senang dan mau menggunakan Bahasa Sunda itu sendiri. Banyak cara yang bisa dilakukan kepada anak dalam menyampaikan Bahasa Sunda salah satunya dengan menggunakan alat peraga/ media. Dan media yang akan saya pakai dalam penelitian ini adalah media wayang golek, dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan kosakata anak dalam berBahasa Sunda.

Wayang Golek adalah suatu seni tradisional sunda. Wayang golek adalah boneka yang terbuat dari kayu. pertunjukan wayang golek sangat populer di wilayah Tanah Pasundan, daerah penyebarannya terbentang luas dari Cirebon di sebelah timur sampai wilayah Banten di sebelah barat, bahkan di daerah Jawa Tengah yang berbatasan dengan Jawa Barat sering pula dipertunjukkan pertunjukan Wayang Golek.

Dalam pertunjukan wayang golek, lakon yang biasa dipertunjukan adalah lakon carangan. Hanya kadang-kadang saja dipertunjukan lakon galur. Hal ini seakan menjadi ukuran kepandaian para dalang menciptakan lakon carangan yang bagus dan menarik. Salah satu fungsi wayang dalam masyarakat adalah ngaruat (ruwat), yaitu membersihkan dari kecelakaan (marabahaya).

Wayang golek saat ini lebih dominan sebagai seni pertunjukan rakyat, yang memiliki fungsi yang relevan dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat lingkungannya, baik kebutuhan spiritual maupun material. Hal demikian dapat kita lihat dari beberapa kegiatan di masyarakat misalnya ketika ada perayaan, baik

hajatan (pesta kenduri) dalam rangka khitanan, pernikahan dan lain-lain adakalanya diriingi dengan pertunjukan wayang golek.

Media wayang golek adalah media yang mencerminkan kebudayaan sunda dan salah satu dari kebudayaan sunda yang seharusnya kita jaga dan kita lestarikan . Selain itu media wayang golek adalah media yang cukup murah dibandingkan dengan boneka-boneka modern pada saat ini. Dan media wayang golek merupakan media yang ramah lingkungan karena terbuat dari kayu yang pastinya aman digunakan untuk anak-anak.

Mudah-mudahan dengan penggunaan media wayang golek ini dapat meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Sunda anak dan dapat menumbuhkan kecintaan anak terhadap budaya sunda.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan kosakata Bahasa Sunda anak sebelum diberikan kegiatan bercerita dengan media wayang golek ?
2. Bagaimana implementasi kegiatan bercerita dengan media wayang golek untuk meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Sunda anak ?
3. Bagaimana kemampuan kosakata Bahasa Sunda anak setelah kegiatan bercerita dengan media wayang golek ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Sunda anak dengan menggunakan media wayang golek melalui penelitian tindakan kelas.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui kemampuan kosakata Bahasa Sunda anak sebelum diberikan kegiatan bercerita dengan wayang golek

- b. Mengetahui kemampuan kosakata Bahasa Sunda anak setelah diberikan kegiatan bercerita dengan wayang golek
- c. Mengetahui peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Sunda anak setelah diberikan metode bercerita dengan wayang golek.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Untuk anak
 - a. Membantu perkembangan bahasanya dalam hal kemampuan Bahasa Sunda anak
 - b. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan pikiran dan bahasanya melalui media wayang golek
 - c. Anak mampu menyebutkan dan menjawab pertanyaan seputar cerita yang diberikan oleh guru
2. Untuk sekolah dan guru

Meningkatkan peran sekolah dan guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam hal kemampuan Bahasa Sunda anak dengan cara yang menyenangkan melalui kegiatan bercerita menggunakan wayang golek.
3. Untuk orang tua
 - a. Membantu orang tua agar lebih memahami perkembangan bahasa anak terutama Bahasa Sunda
 - b. Dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan bahasa daerahnya terutama Bahasa Sunda
4. Untuk peneliti
 - a. Mendapatkan pengetahuan mengenai ada tidaknya pengaruh kegiatan bercerita dengan media wayang golek terhadap perkembangan Bahasa Sunda anak.
 - b. Mendapatkan pemahaman mengenai bagaimana cara melakukan penelitian tindakan kelas.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Penulis menguraikan struktur penulisan secara lebih teratur sebagaimana hal tersebut dapat memudahkan penulis dalam penulisan penelitian. Adapun struktur penulisan pada penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I, penulis membahas mengenai latar belakang **Upaya Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Sunda Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Wayang Golek**, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada BAB II, penulis membahas mengenai konsep bahasa, konsep kosakata Bahasa Sunda, konsep metode bercerita dan konsep media wayang golek.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III ini, penulis menguraikan mengenai subjek dan lokasi penelitian, metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, penjelasan istilah dan teknik instrumen penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV ini berisi tentang pengolahan atau analisis serta pembahasan atau hasil temuan dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

BAB V merupakan BAB terakhir yang berisi kesimpulan dan rekomendasi bagi guru, pihak sekolah dan peneliti selanjutnya